

PROFIL WANITA BERCADAR

**(Studi Kasus Wanita Salafi di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan
Tenayan Raya Kota Pekanbaru)**

Oleh : Wiga Rahayu/1101135251

Wigarahayu@gmail.com

Pembimbing : Drs. Jonyanis, M.Si

*Jurusan Sosiologi , Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau,
Pekanbaru*

*Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 telp/fax 0761-63272*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh berkembang pesatnya kelompok keagamaan di Indonesia. Salah satunya adalah kelompok gerakan salafi yang mempunyai keunikan dalam berpakaian. Wanita salafi dominan menggunakan gamis, jubah serta cadar. Cadar belum sepenuhnya bisa diterima oleh masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk melihat profil wanita bercadar, faktor-faktor yang mempengaruhi wanita untuk memakai cadar serta persepsi masyarakat tentang wanita bercadar. Lokasi penelitian di Kelurahan Tangkerang Timur Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru yang dijadikan subjek penelitian adalah wanita bercadar di Kelurahan Tangkerang Timur sebanyak 6 orang. Penelitian ini juga dilengkapi dengan key informan yakni sebanyak 12 orang. Teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi kemudian data dianalisis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian akan dijelaskan profil kehidupan wanita bercadar, faktor-faktor yang mendorong wanita memakai cadar yang terdiri dari faktor internal: perintah agama, kemauan sendiri, pengetahuan. Faktor eksternal: keluarga, teman sebaya. Sementara itu persepsi masyarakat mengenai wanita bercadar terdiri dari persepsi positif: wanita bercadar menjalani perintah agama, cadar sebagai bukti kesaleha. Persepsi negatif: meniru budaya asing, bersikap tertutup, dan kelompok aliran keras.

Kata kunci : Wanita, Cadar, Kelompok, Agama

PROFILE OF WOMEN WITH VEIL
(Study About salafi's Women in the Village Tangkerang Eastern District of
Tenayan Raya Pekanbaru City)

By : Wiga Rahayu/1101135251

wigarahayu@gmail.com

Counsellor : Drs. Jonyanis , M.Si

*Sociologi Mayor The Faculty of social Science and Political Science Univercity of
Riau, Pekanbaru*

*Campus Bina Widya At HR. Soebrantas Street Km. 12,5 Simpang Baru Pekanbaru
28293 telp/fax 0761-63272*

This study was motivated by the rapid growth of religious groups in Indonesia. One is a group that has a unique salafi movement in clothes. Salafi women predominantly use the robe, robes and veils. Veil has not been fully accepted by society. The aim of this study aims to see the profile of veiled women, the factors that influence women to wear the veil as well as public perception of the veiled women. research sites in the village east tangkerang Pekanbaru city highway Tenayan districts that serve the research subjects were women veiled in the village east Tangkerang many as 6 people. This study is also equipped with key informants that as many as 12 people . collection by interview and observation and then the data were analyzed using descriptive qualitative method. Based on the results of the research will be explained profile veiled woman's life, factors that encourage women to wear a veil which consists of internal factors: the religious orders, of their own accord, knowledge. External factors: family, peers. While the public perception of the veiled women consists of a positive perception: veiled women undergo religious instruction, veil as evidence religius. Negative perceptions: being closed, and a group of hard flow.

Keywords: Women, veil, Group, Religion

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia kemajemukan kelompok sosial dan komunitas sangat terlihat jelas. Ini dikarenakan Indonesia adalah Negara yang terdiri dari pulau – pulau yang memiliki suku, bangsa, ras dan agama yang beragam. Karena kemajemukan itulah Indonesia akan selalu menjadi lahan subur lahir dan berkembangnya berbagai aliran, gerakan dan kelompok agama, termasuk islam. Baik yang hanya sekedar “perpanjangan tangan dari gerakan yang telah ada, ataupun kelompok yang dapat dikategorikan sebagai gerakan yang benar-benar baru. Masing-masing kelompok tersebut menyimpan dan mempunyai keunikannya tersendiri

Salah satu gerakan islam di Indonesia yang muncul pada tahun 1980-an adalah kelompok yang disebut sebagai gerakan salafi atau dikenal juga dengan *ahlussunnah* atau *ahlussunnah wal jamaah*. Secara bahasa berasal dari kata *salaf* yang berarti “telah lalu”. Salafi adalah salah satu metode agama islam yang mengajarkan syariat islam secara murni tanpa adanya penambahan ataupun pengurangan, berdasarkan syariat yang ada pada generasi nabi Muhammad S.A.W dan para sahabat.

Cara berpakaian penganut ajaran salafi Biasanya kaum laki-laki *jalabiyah* (jubah panjang), *imamah* (sorban), calana diatas mata kaki, dan berjenggot. Sedangkan kaum perempuannya biasanya memakai jilbab besar, gamis longgar, dan cadar. Cadar merupakan kain penutup muka atau sebagian wajah

wanita, hanya matanya saja yang tampak bahasa arabnya khidr, tsiqab, sinonim dengan burqu’

Kota Pekanbaru merupakan ibukota dari Provinsi Riau yang mayoritas masyarakatnya menganut agama islam. Melihat gaya berbusana muslimahnya, masyarakat Pekanbaru berpakaian atau berbusana yang dapat dikatakan “biasa”. Namun pada saat sekarang ini dapat ditemui muslimah di Pekanbaru yang mengenakan pakaian yang berwarna cenderung gelap, jilbab yang menjulur kebawah disertai dengan pemakaian cadar. Kehidupan wanita bercadar ditengah-tengah masyarakat modern tentu saja akan dipandang aneh oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan adanya persepsi, prasangka dan pemberian atribusi sosial yang negatif dari masyarakat terhadap keberadaan perempuan bercadar, mereka akan mengalami kesulitan untuk bergabung dan bersosialisasi dalam masyarakat. Hal ini juga menjadi permasalahan mengingat pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, rumusan masalah yang akan dikaji peneliti adalah sebagai berikut:

- Bagaimana profil wanita bercadar?
- Apa faktor-faktor pendorong wanita memakai cadar?
- Bagaimana persepsi masyarakat terhadap wanita bercadar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Mendiskripsikan profil wanita bercadar.
- b. Mengetahui faktor-faktor pendorong wanita memakai cadar.
- c. Mengetahui persepsi masyarakat terhadap wanita bercadar

1.4 Manfaat penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran bagi peneliti berikutnya khususnya yang tertarik untuk meneliti masalah-masalah yang berkaitan dengan sosiologi agama.
- b. Salah satu sarana menambah pengetahuan penulis dan sumbangan pemikiran serta informasi bagi masyarakat umum sekaligus sebagai bahan masukan bagi yang berminat untuk kajian ilmu sosial khususnya ilmu sosiologi.

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tindakan Sosial

Tindakan rasional menurut weber berhubungan pertimbangan dan pilihan yang sadar bahwa tindakan itu dinyatakan. Jadi dalam hal ini wanita bercadar memiliki berbagai alasan dalam menentukan pilihan untuk mengenakan cadar didalam kehidupannya sehari-hari. Rasional merupakan konsep dasar yang digunakan weber dalam klasifikasinya mengenai tipe-tipe

dalam tindakan sosial. Perbedaan pokok yang diberikan adalah antara tindakan rasional dan non-rasional. Singkatnya, tindakan rasional menurut weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan.

2.2 Kelompok Sosial

Kelompok sosial mengandung pengertian suatu kumpulan dari individu-individu yang saling berintegrasi sehingga menumbuhkan perasaan bersama. Beberapa ahli memberikan pemaparan tentang arti dari kelompok sosial. Berikut ini adalah pengertian kelompok sosial menurut para ahli.

Menurut Paul B. Horton dan Chester L.hunt istilah kelompok sosial diartikan sebagai kumpulan manusia yang memiliki kesadaran akan keanggotannya dan saling berinteraksi. Sedangkan menurut George Homans kelompok adalah sekumpulan individu yang melakukan kegiatan, interaksi, dan memiliki perasaan untuk suatu keseluruhan yang terorganisasi dan berhubungan secara timbal balik.

2.3 Persepsi

Menurut Wade Carole dan Travis Carole, persepsi adalah sekumpulan tindakan mental yang mengatur implus-implus sensorik menjadi suatu pola yang memiliki makna. Tidak jarang sebuah gambaran sensorik dapat menghasilkan persepsi yang berbeda-beda. Sedangkan Kartono (1986:151) menjelaskan bahwa persepsi adalah kemampuan untuk melihat dan menanggapi realitas nyata.

Menurut Leavitt persepsi individu dipengaruhi oleh kebutuhan-kebutuhan mereka.

Individu cenderung melihat apa-apa yang penting bagi kehidupan mereka. Dengan artian orang akan melihat apa yang mereka lihat atau melihat apa yang tidak ingin mereka lihat, tetapi sesuai dengan kaedah-kaedah tertentu. Selain faktor kebutuhan, leavitt menyatakan bahwa cara individu melihat dunia adalah berdasarkan kelompoknya dan keanggotaannya dalam masyarakat, artinya pengaruh lingkungan menjadi tekanan sosial yang mempengaruhi cara individu melihat dunia. Maka leavit menyimpulkan bahwa persepsi adalah tafsiran individu secara keseluruhan tentang kenyataan, gagasan-gagasan individu tentang apa yang benar dan untuk bagian besar, apa yang penting dan benar berasal dari cara-cara yang telah diajarkan kepada individu secara selektif untuk melihat dunia.

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya kota Pekanbaru. Penentuan lokasi ini ditentukan secara purposive (ditetapkan secara sengaja). Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di Kelurahan Tangkerang Timur karena sejarah awal berkembangnya jamaah wanita salafi berasal dari kelurahan ini. Semenjak didirikannya pondok pesantren putri Ummu sulaim yang berada di kelurahan tangkerang timur.

3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang dijadikan informan dari penelitian ini adalah wanita bercadar beraliran salafi serta bertempat tinggal

dilingkungan masyarakat biasa atau tidak tinggal didalam pondok pesantren tertentu yaitu sebanyak 6 orang

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik bola salju (snowball sampling) yaitu pengambilan responden dilakukan secara berantai dengan meminta informasi pada orang yang telah diwawancarai atau dihubungi sebelumnya dan demikian seterusnya (Poerwandari,1998)

Penelitian ini juga didukung dengan adanya key informan atau informan kunci. Adapun key infoman dalam penelitian ini adalah ustad, dan masyaakat yang tinggal berdekatan dengan informan yaitu sebanyak 12 orang. Key informan ini akan diwawancarai untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga yakni persepsi masyarakat tentang wanita bercadar.

3.3 Teknik pengumpulan data

a. Wawancara

Wawancara merupakan proses tanya jawab secara langsung yang ditujukan kepada wanita yang mengenakan cadar di lokasi penelitian dengan menggunakan panduan wawancara.

b. Observasi

Observasi merupakan pengamatan secara langsung terhadap daerah penelitian mengenai gejala yang tampak pada objek penelitian.

3.4 Jenis dan Sumber data

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh lansung dari hasil penelitian di lapangan yang meliputi

seperti tingkat pendidikan, umur, pekerjaan, dan lain sebagainya, tentu saja yang berkaitan dengan objek penelitian.

b. Data sekunder

Data sekunder yaitu data yang yang diperoleh secara tidak langsung melalui literatur atau bahan bacaan ataupun dokumentasi

3.5 Analisa Data

Penelitian ini berfokus pada suatu fenomena yang dijadikan objek penelitian dan menganalisisnya sebagai kasus. Dalam menganalisa data, setelah informasi diperoleh melalui informan yang dianggap memiliki kapasitas untuk memberikan keterangan masalah yang diteliti, kemudian dianalisa secara deskriptif yaitu dengan menggambarkan secara umum objek penelitian dan disajikan berdasarkan hasil olahan dari penelitian tersebut secara kualitatif.

GAMBARAN UMUM

Gerakan salafi di Indonesia banyak dipengaruhi oleh ide dan gerakan pembaharuan yang dipelopori oleh Muhammad Ibn al-Wahhab di kawasan Jizirah Arab. Gerakan salafi pertama kali ke Indonesia yaitu melalui gerakan pembaharuan di Minang Kabau yang di usung oleh Tuanku Imam Bonjol pada abad ke-19 M. Berawal dari beberapa orang ulama Sumatra Barat yang baru pulang dari Makkah yakni Muhammad Arif (Haji Sumanik), H.A.Abdurrahman (Haji Piobang), dan Haji Miskin Pandai Sikek yang membawa pemikiran, ajaran dan ide Muhammad Ibn Al-Wahhab yang mereka dapat selama di

mekkah ke tanah minang dan mengembangkannya. Hal tersebut juga diperkuat dengan salah satu bukti forensik mengenai keadaan Imam Bonjol sebagai salah satu tokoh yang menjadi pengibar dakwah salafi di Indonesia, yaitu penampilan fisik Imam bonjol yang tergambar di uang kertas lima ribu rupiah. Pada pecahan uang kertas tersebut terlihat jelas bahwa Imam Bonjol digambarkan sebagai seorang salaf dengan mengenakan pakaian yang identik dengan jamaah salafi. Ditambah lagi dengan janggotnya yang panjang.

Dikota Pekanbaru eksistensi dan perkembangannya mulai terlihat pada tahun 2000-an. Dan mulai sangat terlihat perkembangan pesatnya pada beberapa tahun belakangan ini, dapat dilihat dari jamaahnya yang banyak dan tersebar serta infra struktur yang menunjang gerakan ini sudah cukup banyak serta memadai. Salah satunya adalah Mesjid Raudhatul Jannah yang menjadi pusat dakwah salafi di kota Pekanbaru yang berdiri megah dan masih dalam proses pembangunan. Tidak hanya itu, sekolah dan pesantren yang beraliran salafi pun sudah banyak tersebar di kota Pekanbaru dengan murid yang cukup banyak.

PEMBAHASAN

5.1 Profil Wanita bercadar

Pada bab ini semua yang didapat dalam penelitian akan dibahas mengenai karakteristik wanita bercadar dan mendeskriptifkan kesehariannya. Dalam penelitian ini yang dijadikan informan adalah wanita bercadar sebanyak 6 orang. Kesimpulan umum dari profil informan adalah informan yakni wanita bercadar sudah dapat

dikatakan dewasa. Masa dewasa merupakan salah satu fase yang rentang kehidupan setelah fase remaja. Fase dewasa ini dapat dilihat dari berbagai sisi di antaranya sisi biologis, sisi psikologos, sisi pedagogis (moral dan spiritual). Informan sudah memenuhi standar minimum jenjang pendidikan formal yang telah diprogramkan pemerintah yaitu program belajar 12 tahun. Pekerjaan informan lebih terbanyak adalah sebagai ibu rumah tangga seta lebih menghabiskan waktunya didalam rumah

5.2 Faktor-faktor pendorong wanita mengenakan cadar

5.2.1 Internal

Faktor internal adalah semua hal dan keberadaan yang berasal dari dalam diri wanita bercadar itu sendiri yang dapat mendorong mereka melakukan tindakannya yaitu memutuskan mengenakan cadar adalah sebagai berikut

5.2.1.1 Kemauan Sendiri

Kemauan yang berasal dari diri sendiri adalah bentuk motivasi yang bersifat intristik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak memerlukan ransangan dari luar. Karena pada hakekatnya dalam diri setiap individu sudah ada terdapat dorongan untuk melakukan sesuatu. Faktor karena kemauan diri sendiri, keputusan wanita bercadar juga dilatarbelakangi oleh beberapa keinginan salah satunya untuk menyempurnakan pakaiannya.

5.2.1.2 Agama

Faktor pendorong informan untuk menggunakan cadar adalah karena penggunaan cadar adalah

perintah agama. Dikehidupan ini apapun yang akan dikerjakan harus mempunyai dalil tentang berlandasan kepada Al-Quran dan Hadist. Allah telah memerintahkan manusia untuk selalu berpedoman kepada Al-Quran dan Hadist. Informan benar-benar yakin untuk menggunakan cadar setelah mendapatkan pengetahuan dari Al-Quran, sunnah, dan serta pendapat ulama.

5.2.2 Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu , yang mendorong untuk melakukan pengambilan keputusan. Berikut dijelaskan faktor pendorong wanita bercadar yang dipengaruhi dari luar diri mereka.

5.2.2.1 Keluarga

Keluarga adalah lingkungan dimana beberapa orang yang masih memiliki hubungan darah dan bersatu. Keluarga didefenisikan sebagai sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak yang belum menikah disebut keluarga batih. Sebagai unit terkecil dalam masyarakat keluarga mempunyai peranan-peranan tertentu (Soerjono, 2004:23)

Dalam penelitian ini, salah satu faktor yang mendorong wanita untuk bercadar karena adanya motivasi dari keluarga, seperti ayah, kakak dan suami informan.

5.2.2.2 Teman Sebaya

Media sosialisasi setelah keluarga adalah teman sebaya atau teman sepermainan. Teman sebaya terdiri atas beberapa orang anak yang berusia hampir sama. Mereka saling berinteraksi satu sama lain melalui kegiatan bersama, diantara mereka mempunyai rasa saling memiliki dan senang melakukan kegiatan bersama-sama. Dalam kelompok teman sebaya itulah seorang anak mulai menerapkan prinsip hidup bersama diluar lingkungan keluarganya. Jalinan antar individu dalam kelompok teman sebaya sangat kuat sehingga lahirnya nilai dan norma tertentu yang dijunjung tinggi dalam pergaulan mereka. Semua nilai, norma, dan simbol tersebut berbeda dengan yang mereka hadapi didalam keluarga.

Faktor pendorong wanita untuk bercadar yang dipengaruhi oleh hal-hal diluar diri mereka salah satunya adalah teman sebaya. Dalam penelitian ini teman sebaya bisa berarti teman sekelas, teman kampus atau pun teman sepengajian

5.3 Persepsi Masyarakat Mengenai Wanita Bercadar

Pada sub-bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian tentang persepsi masyarakat mengenai wanita bercadar. informasi penulis dapatkan dari key informan yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya yang telah memenuhi kriteria yang penulis tetapkan. Key informan ini merupakan orang-orang yang tinggal disekitar tempat tinggal informan yakni wanita bercadar.

5.3.1 Persepsi Positif Masyarakat Tentang Wanita Bercadar

5.3.1.1 Wanita Bercadar Menjalani Perintah Agama

Masyarakat berpendapat wanita yang menggunakan cadar itu adalah kebebasan untuk mereka dalam berpakaian. Selain itu cara berpakaian dalam islam sangat diatur terutama pakaian wanita yang harus menutupi auratnya. Seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, hukum cadar sebenarnya masih menjadi perdebatan ada sebagian ulama yang menyatakan wajib dan sebagian lagi menyatakan sunnah (dianjurkan).

5.3.1.2 Cadar Sebagai Bukti Keshalehan

Hasil penelitian didapat bahwa masyarakat berpendapat bahwa cadar yang dikenakan oleh wanita bercadar merupakan bentuk dan bukti shalehan dan ketaatannya kepada agamanya. Masyarakat juga beranggapan bahwa wanita bercadar dikenal sebagai seorang yang santun, ramah, baik dan memiliki ilmu agama yang luas.

5.3.2 Persepsi negatif masyarakat tentang wanita bercadar

5.3.3.1 Meniru Budaya Asing

Dari hasil penelitian ini penulis mendapatkan bahwa masyarakat berpendapat bahwa cadar yang dikenakan bukanlah budaya orang indonesia melainkan budaya orang arab.

5.3.3.2 Bersikap Tertutup

Pandangan masyarakat mengenai wanita bercadar yang tinggal disekitar mereka adalah wanita bercadar cenderung bersikap tertutup dan tidak mau beresialisasi dengan masyarakat luar.

5.3.3.3 Kelompok Aliran Keras

Pandangan negatif masyarakat yang melekat pada wanita bercadar adalah kelompok fanatik, aliran keras, ekstrim dan bahkan diidentikkan dengan terorisme.

PENUTUP

Berdasarkan hasil-hasil penelitian yang telah penulis uraikan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis menyimpulkan serta menyarankan hal-hal sebagai berikut ini

6.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang penulis terangkan dalam tulisan ini berkaitan dengan segala upaya yang telah penulis lakukan didalam penelitian ini dengan didasarkan pada data-data yang penulis dapatkan dilapangan.

- a. Dari keenam informan dalam penelitian ini mempunyai profil yang berbeda antara satu dengan yang lainnya. Jika dilihat dari umur informan sudah dapat dikatakan dewasa. Tingkat pendidikan informan juga telah memenuhi batas minimal yang ditetapkan oleh pemerintah. Informan berasal dari berbagai suku bangsa yang diantaranya minang, melayu, dan jawa.

- b. Informan mengetahui tentang gerakan salafi dari berbagai sumber. Baik itu lewat buku dan internet ataupun orang-orang yang berada disekitar informan seperti teman, abang, ibu yang sebelumnya telah mengikuti pengajian salafi. Dari situlah akhirnya informan rutin mengikuti kajian salafi setiap minggunya.
- c. Sebagian informan juga mendapatkan pertentangan dari keluarganya perihal perubahan penampilannya yaitu memakai cadar. hal tersebut karena cadar bagi keluarga mereka difahami sebagai simbol yang identik dengan terorisme, aliran keras, dan akan dikucilkan di masyarakat
- d. Berdasarkan faktor-faktor pendorong wanita memakai cadar terdiri dari faktor internal dan eksternal : Berdasarkan faktor internal yang mempengaruhi wanita memakai cadar adalah didasari dari faktor agama. Mereka beranggapan bahwa cadar adalah perintah agama. Faktor pendorong yang kedua adalah kemauan sendiri. Dan selanjutnya faktor pendorong wanita memakai cadar adalah karena pengetahuan mereka perihal cadar tersebut
- e. Berdasarkan faktor eksternal wanita memakai cadar adalah karena adanya pengaruh yang bersal dari luar diri informan, diantaranya adanya faktor yang bersal dari keluarga informan dan dorongan dari

teman sebaya informan, dalam hal ini dapat berupa teman sekost atau teman sepengajian salafi.

- f. Persepsi masyarakat tentang wanita bercadar dibagi menjadi dua bagian yaitu persepsi positif dan persepsi negatif. Persepsi positif masyarakat terhadap wanita bercadar meliputi: masyarakat mempunyai pandangan bahwa wanita bercadar memjalani perintah agama dan cadar yang dipakai oleh wanita merupakan bukti kesalehannya kepada agama.
- g. Persepsi negatif masyarakat terhadap wanita bercadar antara lain: masyarakat berpendapat bahwa cadar yang pakai oleh wanita bercadar tersebut berasal dari budaya asing, sikap wanita bercadar yang tertutup dari lingkungan serta wanita bercadar dianggap sebagai anggota kelompok aliran keras dan bahkan diidentikkan dengan teroris.

6.2 Saran

- a. Memberikan suatu pengembangan potensi diri yang lebih baik, diharapkan adanya keseriusan dari mahasiswa dalam belajar guna menghasilkan potensi sumber daya manusia yang nantinya dapat mendukung program mencerdaskan kehidupan bangsa
- b. Bagi informan diharapkan mampu dan siap dengan

segala macam konsekuensi dan resiko yang mengiringi keputusannya bercadar dan mampu beradaptasi dengan lingkungan masyarakat agar tetap dapat menjalankan keyakinan yang dimiliki namun tidak mengabaikan kebutuhan dan peran-peran lainnya sebagai seorang individu yang hidup dalam masyarakat.

- c. Bagi keluarga informan diharapkan dapat lebih memahami dan menerima keputusan informan untuk mengenakan cadar sehingga informan mampu menjalankan peranannya secara seimbang demi tercapainya keharmonisan hidup
- d. Diharapkan masyarakat mampu membuka pandangan baru mengenai wanita bercadar bahwasanya wanita bercadar merupakan bagian dari kemajemukan yang juga memiliki kebutuhan untuk diperlakukan sama seperti individu lain dan juga memiliki alasan yang kuat dibalik perilakunya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1991. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Al-Mubin. 1999. *Al-Quran dan terjemahannya*. Semarang : Cv Asy-Syifa'.
- Basyir, Abu Umar. 2007. *Ada Apa dengan Salafi*. Jakarta : Rumah Zikir

- Elly, M Stiadi dkk. 2006. *Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta : kencana
- Gundi, Fedwa. 2004. *Jilbab Antara Kesalehan, Kesopanan, dan Perlawanan*. Jakarta : Serambi
- Hamidi. 2004. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang : Universitas Muhammadiyah Malang.
- Jurdi, Syarifuddin. 2010. *Sosiologi islam dan Masyarakat Modern*. Jakarta : Kencana
- Kontjaraningrat. 1983. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta :Aksara Baru.
- Paloma, M. Margaret. 2000. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Paul, Johnson doyle.1986. *Teori Sosiologi Klasik*. Jakarta : Gramedia.
- Ritzer, George. 2004. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Soekanto, Soejono. 1990. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Rajawali perss.
- , 1999. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Rajawali perss.
- , 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sarlito, Wirawan Sarwono. 1986. *Pengantar Umum Psikologi*. Jakarta : Bulan Bintang.
- Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Santoso, Slamet. 2004. *Dinamika Kelompok*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Syani, Abdul. 1994. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta : Bumi aksara.
- Thoha, Miftah. 1983. *Perilaku Organisasi*. Jakarta : CV Rajawali perss.
- Taneko, B Soleman. 1984. *Struktur dan Proses Sosial pengantar sosiaologi pembangunan*. Jakarta : Rajawali.
- Taylor, E. Shelly dkk. 2009. *Psikologi Sosial Edisi kedua Belas*. Jakarta : Kencana.